

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA USAHA
EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM (UED-SP) DI KECAMATAN
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

Hari Ardiansyah¹⁾, Nur Azlina²⁾, Desmiyawati²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : hariardiansyah5@gmail.com

*Factor Analysis of Causes Non-Performing Loans to Village's Save and Lend
Economics Businesses (UED-SP) at Rambah Samo Sub-district,
Rokan Hulu Regency*

ABSTRACT

This research aims to test the influences: Character, Economic condition, capacity, Collateral, Time period against non-performing loans to Village's Save and Lend Economics Businesses (UED-SP) at Rambah Samo Sub-district, Rokan Hulu Regency. The sample in this research totalled 100 Respondents. Method of determination of the sample using the method of accidental sampling. Technique of data analysis in this study using multiple linear regression, t-Test and test the assumptions of normality tests include classic, multikolinearitas, heteroskedastisitas and autocorrelation data management using program SPSS version 25.0 software. From the test results prove 1). Character (X1) significant effect partially to the non-performing loans (Y). 2). Economic Condition (X2) significant effect partially to the non-performing loans (Y). 3). Capacity (X3) significant effect partially to the non-performing loans (Y). 4). Collateral (x4) but not significant effect partially to the non-performing loans (Y). 5). Time Period (X5) significant effect partially to the non-performing loans (Y).

Keywords : Non-Performing Loan, Character, Economic condition, capacity, Collateral, Time period.

PENDAHULUAN

Permasalahan di bidang ekonomi dewasa ini menjadi semakin kompleks. Permasalahan yang tak kunjung usai yaitu mengenai masalah kemiskinan, dimana tingkat kemiskinan semakin hari semakin meningkat. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan harus segera ditindaklanjuti. Hal ini memaksa pemerintah untuk cepat tanggap dan terus melakukan inovasi-inovasi dalam memecahkan masalah tersebut. Salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan berbagai Program Pemberdayaan Desa (PPD).

Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) adalah program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan

berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan. Penanggulangan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) merupakan lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan usaha milik masyarakat desa serta di kelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) ini yang nantinya akan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat selain itu juga akan mendapat bantuan dana dari APBD dan selanjutnya akan menyalurkan dana

tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman kredit. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat akan bantuan modal dan diharapkan dapat menghindari pinjaman-pinjaman kepada rentenir yang memberikan bunga cukup besar sehingga memberatkan masyarakat itu sendiri dalam pengembalian. Pemberdayaan merupakan upaya dari peningkatan harkat perekonomian masyarakat.

Program Pemberdayaan Desa ini juga telah di terapkan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan hasil perkebunan terutama kelapa sawit dan karet, jika hasil perkebunan tersebut dikelola dengan baik tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat menurunkan angka kemiskinan serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Rokan Hulu. Agar dapat mengelola hasil perkebunan dengan baik, diperlukan pendanaan dan bantuan permodalan bagi masyarakat khususnya UMKM di daerah Rokan Hulu dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi Program Pemberdayaan Desa (PDD) melalui salah satu programnya yaitu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

Peneliti ingin melihat tentang pengelolaan dana UED-SP di desa yang ada di salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Kecamatan Rambah Samo. Kecamatan Rambah Samo ini terdiri dari 14 desa, yaitu terdiri dari Desa Rambah Samo Barat, Desa Masda Makmur, Desa Teluk Aur, Desa Rambah Baru, Desa Karya Mulia, Desa Rambah Utama, Desa Marga Mulya, Desa Sei Salak, Desa Langkitin, Desa Lubuk Bilang, Desa Lubuk Napal, Desa Pasir Makmur, Desa Sei Kuning, dan Desa Rambah Samo. Kecamatan Rambah Samo ini memiliki potensi yang cukup banyak diantaranya di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Selain itu Kecamatan Rambah

Samo juga memiliki potensi di bidang pertanian diantaranya padi dan palawija.

Kecamatan Rambah Samo ini menarik untuk di teliti karena berdasarkan survey sebelumnya, di Kecamatan Rambah Samo penerapan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) masih belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil, karena masih banyaknya terdapat kendala seperti kurangnya pemantauan dari pihak terkait terhadap usaha yang sedang di kembangkan masyarakat sehingga hasil yang diharapkan dari pengembangan usaha tersebut menjadi tidak optimal. Selain itu, adanya permasalahan kredit macet yang menyebabkan kurang lancarnya arus pengembalian dana yang telah di pinjamkan. Hal ini menyebabkan cadangan kas yang ada di Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) menjadi berkurang, sehingga akan mempengaruhi besarnya pemberian pinjaman kepada masyarakat yang akan melakukan pinjaman selanjutnya. Hal ini tentunya akan berdampak pada usaha yang akan di kembangkan oleh masyarakat, dimana dengan terbatasnya modal makan juga akan menghambat perluasan usaha yang akan dilakukan. Hal ini juga akan menjadi penghambat pertumbuhan perekonomian dan pendapatan masyarakat.

Berikut ini merupakan data kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Mitra Usaha Mandiri yang merupakan salah satu UED-SP di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1
Jumlah Kredit Macet pada UED-SP
Mitra Usaha Mandiri Desa Rambah
Samo Barat Kecamatan Rambah
Samo Tahun 2015 – 2017

Thn	Jumlah Peminjam	Jumlah Pinjaman	Jumlah Tunggakan
2015	293	2,336,069,000	235,991,000
2016	336	2,755,573,000	192,793,000
2017	356	3,117,603,000	204,683,000
Total	985	8,209,245,000	633,467,000

Sumber: *kantor ued-sp Mitra Usaha Mandiri Desa Rambah Samo Barat Kec. Rambah Samo*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pinjaman setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tingkat pengembalian pada setiap tahunnya selalu lebih rendah dari jumlah pinjaman yang disalurkan yang mana hal ini menimbulkan tunggakan – tunggakan yang cukup besar. Tunggakan ini timbul karena adanya nasabah yang macet dalam membayar kreditnya.

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidak sengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidak sengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb.

Kemudian bisa juga diakibatkan oleh unsur ketidak sengajaan, seperti kemampuan perusahaan sangat terbatas, perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah serta adanya bencana alam. Kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam (Ismail, 2010). Kondisi tersebut tentunya akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada

debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu karakter (X1), kondisi ekonomi (X2), kapasitas (X3), jaminan (X4), dan jangka waktu (X5).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut belum konsisten. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Ernawati (2014), Shendy Apriana, dkk. (2017), Andi Nursyahriana, dkk. (2017), Diah Yuliana (2016), Rosyalina A. Patmanegara (2018), dan Sari Mukhsinati (2011), yang menyatakan bahwa karakter berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surono (2011), dan Putri Nabela Hilmi Noor (2015), yang menyatakan bahwa karakter tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Surono (2011), dan Putri Nabela Hilmi Noor (2015), menyatakan bahwa kondisi berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shendy Apriana, dkk. (2017), Andi Nursyahriana, dkk. (2017), Sari Mukhsinati (2011), dan Rosyalina A. Patmanegara (2018), yang menyatakan bahwa kondisi tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Shendy Apriana, dkk. (2017), Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan Sari Mukhsinati (2011), menyatakan bahwa kapasitas berpengaruh terhadap kredit macet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara (2018), Andi Nursyahriana, dkk. (2017), dan Surono (2011), menyatakan bahwa kapasitas tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Shendy Apriana, dkk.

(2017), Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan Brigitta Tyas Firmani (2008), menyatakan bahwa jaminan berpengaruh terhadap kredit macet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara (2018), Isti'ana Kinasih (2018), Andi Nursyahriana, dkk. (2017), dan Sari Mukhsinati (2011) yang menyatakan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuliana (2016), dan Isti'ana Kinasih (2018), menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigitta Tyas Firmani (2008), yang menyatakan bahwa jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana, dkk. (2017) yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet", dimana penelitian ini menggunakan variabel dependen *non performing loan*. Sedangkan variabel independennya berupa karakter, kapasitas, kondisi ekonomi, dan agunan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Andi Nursyahriana, dkk. (2017) yaitu pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen berupa jangka waktu. Peneliti menambahkan variabel jangka waktu karena menurut (Kasmir, 2015), penyebab kredit tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana, dkk. (2017), berlokasi di Bontang, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu Andi Nursyahriana, dkk. (2017), melakukan penelitian pada Bank

Tabungan Negara, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk melihat pengaruh karakter terhadap adanya kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED - SP) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu? 2) Untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi terhadap adanya kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED - SP) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu? 3) Untuk melihat pengaruh kapasitas terhadap adanya kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED - SP) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu? 4) Untuk melihat pengaruh jaminan terhadap adanya kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED - SP) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu? 5) Untuk melihat pengaruh jangka waktu terhadap adanya kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED - SP) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

TELAAH PUSTAKA

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)

Menurut Permendagri Nomor 6 tahun 1998 Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan Pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/ kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/ kelurahan.

Pengkreditan

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998, dikatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Beberapa ahli mendefinisikan kredit sebagai berikut.

1. Jhonson mendefinisikan kredit sebagai kemampuan untuk memperoleh barang-barang atau jasa-jasa dengan memberikan janji akan membayar dengan uang atau barang seketika diminta pembayarannya atau pada suatu hari tertentu di kemudian hari.
2. Mac Leod mendefinisikan Kredit adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkan dia dapat membeli uang atau barang atau tenaga kerja dengan memberi pengganti suatu janji untuk membayarnya pada suatu waktu di kemudian hari.
3. Sedangkan menurut Tacker, Kredit adalah perpindahan sesuatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang, barang ataupun jasa jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangannya pada suatu hari mendatang (Ismail, 2010:93-94).

Kredit Macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Kredit ini merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit macet akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya Bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010:123-124).

Faktor Penyebab Kredit Macet

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur kesengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidak sengajaan seperti kemampuan perusahaan debitur yang terbatas, perusahaan debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb.

Selain itu, kredit macet bisa juga diakibatkan oleh unsur ketidak sengajaan, seperti kemampuan perusahaan sangat terbatas, perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah serta adanya bencana alam. kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, dan lain-lain (Ismail, 2010:124-125)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakter (X1)

Karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat

dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianut, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara (Kasmir, 2015:101-102).

2. Kondisi Ekonomi (X2)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang. Kondisi ekonomi yang stabil akan memperlancar pembayaran kredit oleh debitur, sedangkan jika kondisi perekonomian tidak stabil, maka hal tersebut akan dapat menghambat kelancaran pembayaran kredit (Kasmir, 2015:102-103).

3. Kapasitas (X3)

Kapasitas merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit (Kasmir, 2015:102).

4. Jaminan (X4)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan yang memiliki nilai yang besar akan membuat debitur akan sesegera mungkin melunasi

pinjamannya. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Kasmir, 2015:102).

5. Jangka waktu (X5)

Jangka waktu merupakan mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:84-85).

Hipotesis Penelitian

Hubungan karakter terhadap kredit macet

Karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianut, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara (Kasmir, 2015:101-102).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan karakter dengan kredit macet yaitu karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara, maka semakin baik karakter seseorang maka akan

meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Shendy Apriana, dkk. (2017), Diah Yuliana (2016), Rosyalina A. Patmanegara (2018), Sari Mukhsinati (2011), Andi Nursyahriana, dkk. (2017), menyatakan bahwa karakter berpengaruh terhadap kredit macet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut. Ha1 = karakter berpengaruh terhadap kredit macet.

Hubungan kondisi ekonomi terhadap kredit macet

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang (Kasmir, 2015:102-103).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan kondisi ekonomi dengan kredit macet yaitu kondisi ekonomi akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam pembayaran kredit. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang. Maka semakin baik kondisi ekonomi seseorang akan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan

Surono (2011), menyatakan bahwa kondisi berpengaruh terhadap kredit macet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha2 = kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit macet.

Hubungan kapasitas terhadap kredit macet

Kapasitas merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba (Kasmir, 2015:102).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan kapasitas dengan kredit macet yaitu kapasitas merupakan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba, jika seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola bisnisnya dan mendapatkan laba, maka seseorang akan dapat memenuhi kewajiban dalam melakukan pembayaran kreditnya. Hal ini berarti, semakin baik kapasitas akan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan Surono (2011), menyatakan bahwa kondisi berpengaruh terhadap kredit macet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha3 = kapasitas berpengaruh terhadap kredit macet.

Hubungan jaminan terhadap kredit macet

Jaminan merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang

diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. (Kasmir, 2015:102).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan jaminan dengan kredit macet yaitu jaminan dapat memberikan keyakinan kepada kreditur, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Jika ada jaminan maka debitur akan berusaha secepatnya memenuhi kewajibannya dalam pembayaran kredit. Maka dengan adanya jaminan kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Shendy Apriana, dkk. (2017), Diah Yuliana (2016), Brigitta Tyas Firmani (2008), dan Putri Nabela Hilmi Noor (2015), menyatakan bahwa jaminan berpengaruh terhadap kredit macet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut.
 H_{a4} = jaminan berpengaruh terhadap kredit macet.

Hubungan jangka waktu terhadap kredit macet

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan Jangka waktu dengan kredit macet yaitu Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit

yang telah disepakati. Semakin panjang jangka waktu yang diberikan, maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin besar, karena dengan jangka waktu yang panjang debitur bisa saja lupa ataupun sengaja melupakan pembayaran kreditnya. Maka dengan adanya jangka waktu yang lebih singkat, kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin kecil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuliana (2016), dan Isti'ana Kinasih (2018), menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_{a5} = jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengalami kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan – Pinjam (UED-SP) yang ada di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 584 orang.

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah nasabah yang mengalami kredit macet pada Usaha Ekonomi Desa Simpan – Pinjam (UED-SP), dimana jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 e = Nilai kritis (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan)
 Maka dengan mengikuti rumus slovin di atas hasilnya adalah:

$$n = \frac{584}{1 + 584(0.1)^2}$$

$$n = \frac{584}{6.84}$$

$$n = \frac{584}{6.84}$$

$$n = 85.4$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 584 orang nasabah, maka ukuran sampel yang di peroleh sebesar 85 orang nasabah (pembulatan dari 85.4). namun demi keakuratan hasil uji instrumen, peneliti menggunakan 100 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan eccidental sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang mudah untuk di temui.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

1. Kredit Macet (Y)

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih (ismail, 2010:123). Kredit ini merupakan kredit yang telah disalurkan oleh kreditur, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya adalah:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui > 270 hari
- Penyelesaian kredit telah diserahkan/diajukan kepada Pengadilan, Badan Urusan

Piutang Negara atau pihak ketiga.

Variabel Independen

1. Karakter (X1)

Karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara (Kasmir, 2015:101-102). Adapun indikator mengenai karakter menurut ialah:

- Itikad nasabah
- Tanggung jawab
- Penggunaan kredit
- Sifat keterbukaan

2. Kondisi ekonomi (X2)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang (Kasmir, 2015:102-103). Indikator dari kondisi adalah:

- Pengembangan bisnis/ usaha/ investasi,
- Fluktuasi Perekonomian
- Ancaman
- Lingkungan

3. kapasitas (X3)

Merupakan Kapasitas merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba (Kasmir, 2015:102). Indikator dari kapasitas adalah:

- Pengelolaan keuangan
- Pengambilan keputusan
- Penganggaran

4. Jaminan (X4)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan yang memiliki nilai yang besar akan membuat debitur akan sesegera mungkin melunasi pinjamannya. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Kasmir, 2015:102). Indikatornya meliputi:

- Nilai jual barang jaminan yang di agunkan sebanding/melebihi plafond pembiayaan (bila terjadi one prestasi, agunan mudah dijual)
- Jaminan bersifat fisik atau non fisik
- Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

5. Jangka Waktu (X5)

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati (Kasmir, 2015:84-85). Indikatornya yaitu lamanya jangka waktu pengembalian pinjaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 100 jawaban kuesioner responden di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang dipilih secara acak.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Karakter	100	22	35	28,76	3,039
Kondisi Ekonomi	100	26	35	30,66	2,969
Kapasitas	100	25	35	30,95	2,728

Jaminan	100	20	34	26,37	3,206
Jangka Waktu	100	14	23	19,11	2,265
Kredit Macet	100	13	22	17,79	2,302
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Uji vlidits dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 38 pernyataan yang harus diisi oleh responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ ($100-2$) = 98 $r_{tabel} = 0,196$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, koefisien reliabilitas instrumen kredit macet, karakter, kondidi ekonomi, kapasitas, jaminan, dan jangka waktu menunjukkan *cronbach alpha* antara lain 0,751; 0,654; 0,750; 0,619; 0,798; 0,728. Dari semua nilai ke enam variabel tersebut menunjukkan koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Dengan menggunakan normal *P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengujian data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah dari garis

diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji T dan Uji R^2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai tolerance $< 0,10$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi. Artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,814. Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut, model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a1})

H_{01} : Karakter tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a1} : Karakter berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,419 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Oleh karena itu, terdapat

pengaruh yang signifikan antara karakter terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05.

Karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan karakter dengan kredit macet yaitu karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya. Kredit macet karena semakin tinggi karakter yang dimiliki seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk terjadinya kredit macet.

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a2})

H_{02} : Kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a2} : Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,737 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05.

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih

dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang (Kasmir, 2015).

Kaitan kondisi ekonomi dengan kredit macet yaitu kondisi ekonomi akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam pembayaran kredit. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dapat melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang. Maka semakin baik kondisi ekonomi seseorang akan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a3})

H_{03} : Kapasitas tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a3} : Kapasitas berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,162 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar $0,033$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05$.

Kapasitas merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba (Kasmir, 2015).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan kapasitas dengan kredit macet yaitu kapasitas merupakan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba, jika

seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola bisnisnya dan mendapatkan laba, maka seseorang akan dapat memenuhi kewajiban dalam melakukan pembayaran kreditnya. Hal ini berarti, semakin baik kapasitas akan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a4})

H_{04} : Jaminan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a4} : Jaminan berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,406 < 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $1,163 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar $0,163$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05$.

Jaminan merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. (Kasmir, 2015).

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Jaminan yang mempunyai nilai tinggi akan berdampak kepada kredit macet yaitu akan membuat kreditur merasa terbebani sehingga kreditur lebih tepat waktu membayar tagihan kreditnya. Jika jaminannya memiliki nilai harga yang rendah dibandingkan dengan jumlah tagihan kreditnya maka kreditur tidak merasa terbebani, sehingga kreditur memiliki peluang untuk terlambat atau mengalami kredit macet.

Menurut Rita Andesta, besar nilai jaminan tidak terlalu mempengaruhi anggota dalam pengembalian kredit. Hal ini dikarenakan penarikan jaminan merupakan tindakan yang jarang dilakukan oleh pihak UED-SP. Penarikan jaminan biasanya hanya dilakukan oleh pihak UED-SP apabila terjadi kasus kredit macet dengan tingkat macet yang cukup parah dan dapat mengganggu kinerja dari UED-SP itu sendiri, sehingga penarikan jaminan menjadi jalan yang harus diambil. Inilah yang menyebabkan nasabah tetap melakukan tindakan kredit macet, meskipun nilai jaminan yang diberikan besar.

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a5})

H_{05} : Jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a5} : Jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,180 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara jangka waktu terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar $0,002$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05$.

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Kaitan Jangka waktu dengan kredit macet yaitu Jangka waktu merupakan masa pengembalian

kredit yang telah disepakati. Semakin panjang jangka waktu yang diberikan, maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin besar, karena dengan jangka waktu yang panjang debitur bisa saja lupa ataupun sengaja melupakan pembayaran kreditnya. Maka dengan adanya jangka waktu yang lebih singkat, kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa karakter berpengaruh terhadap kredit macet, dengan demikian H_{a1} **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara (2018), Shendy Apriana, dkk. (2017), Andi Nursyahriana, dkk. (2017) dan Sari Mukhsinati (2011) yang menunjukkan bahwa karakter berpengaruh terhadap kredit macet.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit macet, dengan demikian H_{a2} **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan Surono (2011), menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit macet.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa kapasitas berpengaruh terhadap kredit macet, dengan demikian H_{a3} **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), Putri Nabela Hilmi Noor (2015), dan Surono (2011), menyatakan bahwa

kapasitas berpengaruh terhadap kredit macet.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap kredit macet, dengan demikian H_{a4} **ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astari (2017) dan Syahrial (2013) yang menunjukkan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet, dengan demikian H_{a5} **diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuliana (2016), dan Ist'ana Kinasih (2018), menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet.

Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada satu kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Ini artinya masih banyak sampel yang dapat diteliti, karena perbedaan jumlah sampel akan mempengaruhi hasil penelitian.
2. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta kurangnya kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, sehingga perlu didampingi oleh peneliti dan pengelola UED-SP agar dapat hasil yang lebih akurat.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memilih sampel lebih dari satu kecamatan di kabupaten Rokan Hulu dalam mengukur pengaruh karakter, kondisi ekonomi, kapasitas, jaminan

dan jangka waktu terhadap kredit macet.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Apriana, Shendy, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Persyaratan Kredit 5C terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah di Bank Kalsel unit Sentra Antasari Banjarmasin*
- Ernawati. 2014. *Analisis Pengaruh Penilaian Prinsip 5C terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK KCP Baranangsiang Bogor*
- Firmani, Brigitta Tyas. 2008. *Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Surabaya : Kencana Perdana Media Grup
- Kinasih, Ist'ana. 2018. *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan*

*Pembiayaan Syariah BMT
Usaha Artha Sejahtera Pamotan*

Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*.
Jakarta : Rajaali Pers

Latumaerissa, Julius R. 2014.
Manajemen Bank Umum.
Jakarta : Mitra Wacana Media

Lind, Douglas A., Marchal, William G.,
Wathen, Samuel A. 2014.
*Teknik-Teknik Statistika dalam
Bisnis & Ekonomi Buku 2 Edisi
15*, Jakarta, Salemba Empat

Mukhsinati, Sari. 2011. *Analisis Faktor-
Faktor Penyebab Terjadinya
kredit macet pada Bank X di
Kabupaten Jember*

Noor, Putri Nabela Hilmi. 2015. *Analisis
Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi kredit Macet
pada Bank Perkreditan Rakyat
Artha Pamenang Warujayeng*

Nursyahriana, Andi, dkk. 2017. *Analisis
Faktor Penyebab Terjadinya
Kredit Macet*

Patmanegara, Rosyalina A. 2018.
*Pengaruh 5C Kepada Anggota
Terhadap Kelancaran*

*Pembayaran Murabahah di
KSPPS Muamalah Berkah
Sejahtera Surabaya*

Silaen, Sofar. dan Widiyono. 2013.
*Metodologi Penelitian Sosial
Untuk Penulisan Skripsi dan
Tesis*. Jakarta : In Media

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Thamrin Aswar H. 2016. Analisis
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Kredit
Bermasalah Pada PT. Bank
Rakyat Indonesia (persero) Tbk
Unit Salo Kabupaten Pinrang

Trianto, Budi. 2015. *Riset Modeling*.
Pekanbaru : Adh-Dhuha
Institute.

Wawancara dengan ibu Rita Andesta.
S.Ei kepala unit UED-SP Mitra
Usaha Mandiri

Yuliana, diah. 2016. *Analisis Faktor-
Faktor Yang Mempengaruhi
Kredit Macet Dana Bergulir di
PNPM Mandiri Perdesaan
Kecamatan Guntur Kabupaten
Demak*